



Efektivitas Pemberian Air Rebusan Pinang Muda (*Areca Catechu*) Dan Asam Kandis (*Garcinia Xanthochymus*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Effectiveness Of Giving Boiled Water Young Betel Nut (Areca Catechu) and Candis Acid (Garcinia Xanthochymus) on the healing of perineal wound

Yuka Oktafirnanda^{1*}, Mawadhah Yusran², Irma Fitria³, Muzaffar⁴, Fahma Shufyani⁵

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

²Program Studi Kebidanan, STIKes Payung Negeri, Aceh Darussalam, Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Almuslim Bireun, Aceh, Indonesia.

⁴Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKes Payung Negeri, Aceh Darussalam, Indonesia

⁵Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

e-mail Author: yukaoktafirnanda@helvetia.ac.id

ABSTRACT

Background; Young areca nut (*Areca Catechu*) and tamarind kandis (*Garcinia Xanthochymus*) are plants that are widely used in traditional medicine. The content of phenols, flavonoids, tannins, saponins, triterpenoids, alkaloids, xanthones, steroids/triterpenoids and glycosides is very good for inhibiting bacterial growth, anti-oxidants, anti-inflammatory so it is good for accelerating perineal wound healing. **Objective;** This study aims to determine the effectiveness of giving young areca nut boiled water and candis acid on the healing of perineal wounds in post partum mothers. **Method;** This type of research was quasi-experimental with the Only Posttest With Control Group Design approach with a sample of 16 postpartum mothers consisting of 8 intervention groups and 8 control groups selected by purposive sampling, data were analyzed by Mann Whitney Test. **Results;** The duration of wound healing in the dominant control group was normal with a frequency of 5 (62.5%) and the predominant intervention group was fast with a frequency of 7 (87.5%). The results of statistical test analysis using the Mann Whitney test Asymp value. Sig. (2-tailed) or p Value of 0.014 <0.05. **Conclusion;** The conclusion of this study is that the administration of young areca nut boiled water and kandis acid is effective in accelerating the healing of perineal wounds in postpartum mothers.

Keywords: Boiled water young betel nut, Candis acid, Healing of perineal wound.

ABSTRAK

Pendahuluan: Pinang muda (*Areca Catechu*) dan asam kandis (*Garcinia Xanthochymus*) merupakan salah satu tanaman yang banyak digunakan dalam pengobatan tradisional. Kandungan fenol, flavonoid, tanin, saponin, triterpenoid, alkaloid, xanton, steroid/triterpenoid dan glikosida sangat baik untuk menghambat pertumbuhan bakteri, anti oksidan, anti inflamasi sehingga bagus untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian air rebusan pinang mudadan asam kandis terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Metode: Jenis penelitian adalah *quasi eksperiment* dengan pendekatan *Only Posttest With Control Group Design* dengan jumlah sampel 16 ibu nifas yang terdiri dari 8 orang kelompok intervensi dan 8 orang kelompok kontrol yang dipilih secara *purposive sampling*, data dianalisis dengan *Mann Whitney Test*. **Hasil:** Lamanya penyembuhan luka pada kelompok kontrol dominan normal dengan frekuensi 5 (62,5%) dan kelompok intervensi dominan cepat dengan frekuensi 7 (87,5%). Hasil analisa uji statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *p Value* sebesar $0,014 < 0,05$. **Kesimpulan:** Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian air rebusan pinang muda dan asam kandis efektif dalam percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Kata kunci : Air rebusan pinang muda, Asam kandis, Penyembuhan luka perineum.

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 40 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan (Rumini R, 2020).

Faktor penyebab Luka perineum terjadi pada persalinan dengan berat badan bayi yang besar, kepala bayi besar, presentasi dahi atau muka, letak sungsang, cara meneran yang salah, dan pimpinan persalinan yang salah (Adina VS, 2018). Pada masa nifas luka perineum harus mendapat penanganan yang baik sehingga infeksi tidak terjadi karena perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi *perineum* yang terkena *lokhea* dan lembab akan sangat menunjang perkembang biakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Prawirohardjo, 2012).

Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kencing maupun pada jalan lahir. Penanganan komplikasi yang lambat dapat menyebabkan tingginya angka kesakitan dan kematian ibu post partum karena kondisi ibu masih lemah (Manuntungi AE, Irmayanti I, 2019). Salah satu cara menghindari terjadinya infeksi ataupun mempercepat penyembuhan luka perineum ibu nifas yaitu perlu dilakukan perawatan luka *perineum* dengan menggunakan pemberian air rebusan pinang muda dan asam kandis (Oktaviani DJ, 2019).

Perawatan luka perineum termasuk dari kebutuhan ibu nifas, perawatan perineum menggunakan air rebusan pinang muda dan asam

kandis dilakukan sendiri maupun oleh bidan. Perawatan luka dengan pemberian air rebusan pinang muda dan asam kandis dapat dilakukan dengan cara membasuh air rebusan pinang muda dan asam kandis di perineum ibu. Perawatan ini dilakukan dengan teratur sampai proses kesembuhan perineum semakin cepat dan mencegah terjadinya infeksi pada ibu nifas (Mariani Y, Wardenaar E, 2021).

Tanaman obat sejak lama telah digunakan oleh masyarakat Indonesia secara turun temurun sebagai terapi nonfarmakologis. Dimasyarakat umumnya tanaman obat diramu sendiri yaitu dengan cara dikunyah halus, dirajang lalu direbus sampai mendidih, ditumbuk halus kemudian direndam dengan air dingin semalam, dan pada penggunaan dosis memakai ukuran yang kurang standar seperti segenggap orang dewasa, seibu jari, sejumput dan lain sebagainya (Mariani Y, Wardenaar E, 2021).

Biasanya penyembuhan luka pada robekan *perineum* ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya karakteristik ibu bersalin, status gizi, kondisi perlukaan, perawatannya dan berbagai faktor lainnya (Rukiyah dkk, 2012).

Tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus.*) dan Pinang muda (*Areca Catechu*) juga banyak tersebar di Indonesia, khususnya Sumatera dan Kalimantan. Genus *Garcinia* diketahui kaya akan metabolit sekunder yang berfungsi sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan flavonoid dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan

pada sel bakteri. Aktivitas sitotoksik juga dihubungkan dengan aktivitas asam kandis sebagai antioksidan. Hal ini dikarenakan adanya penurunan jumlah sel mikronuklei yang disebabkan oleh santon dan fenolik (Citra Shauma Ramadhan, 2021).

Beberapa masyarakat etnik tertentu di Indonesia memiliki ramuan dan cara tersendiri untuk mengobati luka. Salah satunya Biji pinang muda dan asam kandis merupakan beberapa contoh bahan herbal sebagai antiseptik luka. Berdasarkan penelitian Fitri Handayani, dkk 2016 Pinang merupakan salah satu tumbuhan di Indonesia yang bijinya secara tradisional digunakan sebagai obat luka bakar. Pinang muda tumbuh di daerah tropis dan biasa ditanam di pekarangan, taman, atau di budidayakan. Pinang memiliki banyak kegunaan dari biji, daun, hingga pelepah. Biji pinang sebagai obat tradisional diantaranya sebagai obat cacangan, obat luka bakar, dan kudis. Masyarakat biasanya menggunakan biji pinang muda sebagai obat luka bakar dengan cara ditumbuk secukupnya dan di tempelkan langsung ke daerah luka bakar atau dengan cara merebus biji pinang dan air rebusannya di gunakan untuk membersihkan bagian luka dan infeksi kulit lainnya (Handayani F, Sundu R, 2016).

Selain itu pada penelitian yang dilakukan Yeni mariani, dkk 2021 Nilai *Informant Consensus Factor* (ICF) dan Nilai *Fidelity Level* (FL) dan Kategori Penyakit Terkait Masalah Kewanitaan dan Perawatan Paska Melahirkan asam kandis (*garcinia xanthochymus*) 100 % dipercaya oleh masyarakat desa Tanap Kabupaten Sanggau sebagai obat herbal untuk perawatan ibu pasca bersalin dengan cara pengelolahannya ditumbuk dan cara pemakaiannya ditempel dan dimandikan (Mariani Y, Wardenaar E, 2021). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas air rebusan pinang mudan dan asam kandis terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperiment* dengan pendekatan *Only Posttest With Control Group Design* dengan tahapan penajakan sampel, menentukan sampel sesuai kriteria, pembuatan air rebusan pinang muda dan asam kandis, pelaksanaan intervensi dan

menganalisis hasil peneitian (Adipura, Wayan, Oktaviani, 2021).

Alat

Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini adalah timbangan, pisau, telenan, panic, gelas ukur, kompor gas.

Bahan

Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah buah pinang muda yang berwarna hijau tua sebanyak 45 gram, Asam kandis yang sudah dikeringkan sebanyak 5 gram, Air Mineral Sebanyak 600 ml (Citra Shauma Ramadhan, 2021).

Pengumpulan Sampel

Jumlah sampel 16 ibu nifas yang terdiri dari 8 orang kelompok intervensi dan 8 orang kelompok kontrol yang dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria sampel; ibu post partum dengan riwayat persalinan normal hari ke-2 sampai 7, mengalami laserasi perineum derajat 1 dan 2, ibu dan bayi sehat (Hidayat, 2011).

Pembuatan Air Rebusan

Dalam proses pembuatan air rebusan buah pinang dan asam kandis ini cukup mudah, dan dapat diterapkan. Karena proses pembuatan sama seperti pembuatan obat herbal air rebusan pada umumnya. Dalam pengolahan buah pinang dan asam kandis harus dal(Citra Shauma Ramadhan, 2021)am keadaan bersih agar terhindar dari kotoran.

Untuk membuat air rebusan pinang dan asam kandis digunakan dosis sebanyak 45 gram pinang muda, dan untuk dosis asam kandis sebanyak 5 gram (Muslimah, 2019).

Pinang yang digunakan berwarna hijau tua dan asam kandis yang digunakan asam kandis yang sudah dikeringkan. Kemudian buah tersebut dicuci dengan air bersih. Setelah itu buah pinang dibelah menjadi dua bagian menggunakan pisau. Selanjutnya pinang yang telah dibelah direbus dengan air mineral sebanyak 600 ml sampai mendidih semalam 15 menit hingga tersisa satu gelas atau setara dengan 220 ml. Setelah itu air rebusan dimasukkan ke dalam gelas atau setara dengan 220 ml (Citra Shauma Ramadhan, 2021).

Analisis Data

Analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan statistik menggunakan uji Mann Whitney. Uji ini merupakan uji non parametris untuk mengetahui perbedaan median 2 kelompok bebas yang berskala data ordinal, interval atau ratio dimana data tersebut tidak berdistribusi normal (Hidayat, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini sebagai berikut.

Hasil Distribusi Responden Berdasarkan Umur dan Paritas

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi umur ibu diperoleh dari 16 responden (100%) mayoritas ibu berumur 20-35 tahun sebanyak 14 orang (87,5%) dan ibu berumur <20 tahun sebanyak 2 orang (12,5%). Untuk paritas didapatkan dari 16 responden (100%) mayoritas ibu primipara sebanyak 9 orang (56,3%) dan ibu multipara sebanyak 7 orang (43,7%).

Tabel 1. Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan paritas

Umur Ibu	Hasil Uji (%)
<20 Tahun	12,5
20-35 Tahun	87,5

Paritas	Hasil Uji (%)
Primipara	56,3
Multipara	43,7

Hasil Efektivitas Lama Penyembuhan Luka pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian didapatkan bahwa distribusi frekuensi berdasarkan lama penyembuhan luka pada kelompok kontrol diperoleh dari 8 responden (100%), penyembuhan luka lama hanya 1 orang (12,5%), penyembuhan luka normal sebanyak 5 orang (62,5%) dan penyembuhan luka cepat hanya 2 orang (25,0%).

Hasil Efektivitas Lama Penyembuhan Luka pada Kelompok Intervensi dengan Air Rebusan Pinang Muda dan Asam Kandis

Distribusi frekuensi berdasarkan lama penyembuhan luka pada kelompok intervensi diperoleh dari 8 responden (100%), penyembuhan luka normal hanya 1 orang (12,5%) dan penyembuhan luka cepat sebanyak 7 orang (87,5%).

Tabel 2. Hasil efektivitas penyembuhan luka pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Proses Penyembuhan	Variabel			
	Kontrol		Intervensi	
	f	%	f	%
Normal	5	62,5	1	12,5
Cepat	2	25,0	7	87,5
Lama	1	12,5	0	0

Hasil Uji Statistik Efektivitas Air Rebusan Pinang Muda dan Asam Kandis terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Berdasarkan hasil analisis data dengan

menggunakan *Mann Whitney U test* didapatkan nilai Z yaitu -2,450 yang artinya ibu yang diberikan intervensi air rebusan pinang muda dan asam kandis 2,5 kali lebih cepat penyembuhan lukanya

dibandingkan ibu yang tidak diberikan intervensi apapun.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,014 < 0,05$ yang artinya air rebusan pinang muda dan asam kandis sangat efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan, 2021 tentang air rebusan biji pinang muda dan asam kandis untuk menurunkan intensitas nyeri dan penyembuhan luka dengan hasil 0,000 (penurunan intensitas nyeri) dan 0,003 (penyembuhan luka) (Citra

Shauma Ramadhan, 2021). Ini juga sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa tanaman asam kandis (*Garcinia Xanthochymus.*) dan pinang muda (*Areca Catechu*) sebagai obat tradisional yaitu antibakteri, antifungi, antiinflamasi, antioksidan, dan sitotoksik. Kandungan flavonoid dan tanin pada asam kandis berfungsi sebagai penghambat pertumbuhan bakteri yang mengakibatkan terjadinya kerusakan pada sel bakteri. Sehingga penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan sempurna (Lilyawati SA, Fitriani N, 2019).

Tabel 3. Hasil uji statistik efektivitas air rebusan pinang muda dan asam kandis terhadap penyembuhan luka perineum ibu post partum.

Hasil Analisis Mann Whitney U test	
Z	-2.450
Asymp. Sig. (2-tailed)	.014

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa air rebusan air rebusan pinang muda dan asam kandis sangat efektif dalam percepatan penyembuhan luka perineum ibu post partum.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat produk berbahan dasar pinang muda dan asam kandis, untuk mempermudah proses penyembuhan luka secara menyeluruh, tidak untuk luka perineum saja namun bisa digunakan untuk perawatan luka lainnya.

REFERENSI

- Adina VS. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Gramedia Pustaka Utama.
- Adipura,Wayan,Oktaviani, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- Citra Shauma Ramadhan, J. J. J. (2021). Efektivitas Air Rebusan Biji Pinang Muda dan Asam Kandis terhadap Intensitas Nyeri dan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Farmasetika*, 3(1).
- Handayani F, Sundu R, K. H. (2016). Uji Aktivitas

Ekstrak Etanol Biji Pinang (*Areca catechu L.*) terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Kulit Punggung Mencit Putih Jantan (*Mus musculus*) Penetapan Kadar Flavonoid Ekstrak Daun Singkil (*Premna corymbosa*) Berdasarkan Variasi Suhu dan Waktu Pengeri. *Jurnal Ilmiah Manutung*, 2(2), 154–160.

- Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Lilyawati SA, Fitriani N, P. F. (2019). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Etanol Biji Pinang Muda (*Areca Catechu*). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*.
- Manuntungi AE, Irmayanti I, R. R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96–103.
- Mariani Y, Wardenaar E, Y. F. (2021). Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Tanap Kabupaten Sanggau dan Pemanfaatannya untuk Perawatan Bayi dan Perempuan Pasca Persalinan. *Biosains*, 7(2), 92–102.
- Muslimah. (2019). Kajian Ilmiah Pengaruh Air Rebusan Buah Pinang terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes. *Jurnal Sains*, 3(1).

- Oktaviani DJ, et al. (2019). Review: Bahan Alami Penyembuh Luka. *Jurnal Farmasetika*, 4(3), 44.
- Prawirohardjo. (2012). *Ilmu kebidanan Sarwono Prawirohardjo* (3rd ed.). PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah dkk. (2012). *Asuhan Kebidanan III (Nifas)*. Salemba Medika.
- Rumini R, J. T. (2020). Pengetahuan Ibu Post Partum tentang Perawatan Luka Perineum dengan Pencegahan Infeksi. *Jurnal Bidan Cerdas*, 2(2), 60–65.